PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
Volume x Special Issue 1, Pages 351-360 Januari 2025 e-ISSN: 2654-4385 p-ISSN: 2502-6828
https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/8555
DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10iSuppl1.8555

Wirausaha Kreatif Pembuatan Masker Wajah dari Beras Bengkuang dan Daun Kelakai bagi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

Creative Entrepreneur Making Face Masks from Jicama Rice and Kelakai Leaves for Students of the Faculty of Agriculture, Palangka Raya University

Nursiah [1]

Maryani [2*]

Norhayani [2]

Rosita [2]

Sri Endang Agustinan Rahayuningsih [3]

[1]Department of Forestry, Palangka Raya University, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

[2]Department of Aquaculture, Palangka Raya University, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

[3]Department of Agrotechnology, Palangka Raya University, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

email: maryani@fish.upr.ac.id

Kata Kunci
Wirausaha
Masker wajah
Beras
Bengkuang
Daun Kelakai

Keywords:
Enterpreneurship
Face Mask
Rice
Bengkuang
Kelakai Leaf

Received: October 2024
Accepted: December 2024
Published: January 2025

Abstrak

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan pelatihan dan bimbingan kepada mahasiswa untuk menumbuhkembangkan budaya wirausaha. Pemilihan kegiatan dalam bentuk pelatihan ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan wirausaha dengan harapan ketika mereka telah menyelesaikan studinya dapat mengembangkan dan menjalankan usahanya masing-masing. Tujuan dari program ini adalah terlaksananya pelatihan dan pembimbingan pada mahasiswa dalam upaya menumbuhkembangkan budaya wirausaha mahasiswa di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya antara lain: menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan minat mahasiswa untuk menekuni dunia wirausaha, meningkatkan kreativitas berpikir mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan wirausaha, membuka wawasan tentang perkembangan dunia wirausaha di Kalimantan Tengah. Pelatihan pembuatan produk yang akan diberikan adalah pembuatan masker wajah dengan pemanfaatan bahan alam untuk perawatan kulit menggunakan beras, bengkuang dan dan daun kelakai. Kegiatan ini dimaksudkan agar mahasiswa lebih bersikap kreatif, inovatif menggali sumber daya alam yang ada dilingkungannya guna meningkatkan produktifitas kerja untuk nantinya membangun ekonomi keluarga secara swadaya. Hasil kegiatan menunjukkan peserta mengikuti secara aktif dan memahami praktek yang diberikan. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dan menumbuhkan jiwa wirausaha pada mitra.

Abstract

The problem-solving framework in this activity is to conduct training and guidance for students to foster an entrepreneurial culture. The selection of activities in the form of training is expected to develop entrepreneurial skills with the hope that when they have completed their studies they can develop and run their respective businesses. The purpose of this program is the implementation of training and mentoring for students to foster a student entrepreneurial culture within the Faculty of Agriculture, University of Palangka Raya, including: fostering and increasing the ability and interest of students to pursue entrepreneurship, increasing the creativity of student thinking in developing entrepreneurial skills, opening insights into the development of the entrepreneurial world in Central Kalimantan. The product manufacturing training that will be provided is the manufacture of face masks by utilizing natural ingredients for skin care using rice, bengkuang, and kelakai leaves. This activity is intended to make students more creative, and innovative in exploring natural resources in their environment to increase work productivity to later build a family economy independently. The results of the activity showed that the participants actively participated and understood the practices given. This activity can increase the knowledge and skills of partners and foster an entrepreneurial spirit in partners.

© 2025 Nursiah, Maryani, Norhayani, Rosita, Sri Endang Agustinan Rahayuningsih. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10iSuppl1.8555

How to cite Nursiah., Maryani., Norhayani., Rosita., Rahayuningsih, S. E. A. (2025). Wirausaha Kreatif Pembuatan Masker Wajah dari Beras Bengkuang dan Daun Kelakai bagi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume x Special Issue 1, 351-360. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10iSuppl1.8555

PENDAHULUAN

Masker wajah adalah produk perawatan kulit yang digunakan pada wajah. Masker wajah adalah bagian dari perawatan wajah biasa yang dibuat dengan berbagi bahan yang memiliki kelebihan masing-masing. Masker wajah juga bervariasi sesuai dengan jenis kulit dan masalahnya. Masker bisa berupa sheet mask sekali pakai dengan kandungan bahan serum yang tinggi, atau krim yang dioleskan ke wajah dan didiamkan untuk jangka waktu tertentu. Beberapa produk masker wajah dapat berupa krim wajah yang kemudian dibilas dengan air. Krim *peel-off* yang dapat dikupas tersebut akan mengeras dan menjadi masker wajah seperti lembaran yang menempel di kulit, atau krim yang dibiarkan semalaman. Maker wajah biasnya digunakan untuk mengatasi berbagai masalah kulit terutama kulit kering (Sulistianingrum, 2014; Rohmah, 2016). Bahan baku lokal dan berlimpah adalah beras yang mempunyai banyak khasiat untuk kecantikan, yaitu menangkal radikal bebas, mendinginkan kulit setelah terkena panas sinar matahari, melicinkan kulit, mencegah dan mengobati jerawat,menghilangkan bekas jerawat dan flek, mengobati gatal pada biang keringat bayi hingga mengobati penyakit kulit seperti panu dan kurap (Oktavia *et al*., 2011). Pembuatan masker wajah secara tradisional pada umumnya berbahan dasar tepung (pati) beras. Beras yang digunakan adalah beras putih yang bermanfaat untuk mencerahkan kulit wajah, mengurangi kerutan dan dapat memperbaiki sel kulit yang rusak. Selain itu, beras putih memiliki manfaat lainnya seperti menjaga kelembapan kulit, menjadikan kulit tampak putih dan bersih, kandungan antioksidan dapat menangkal radikal bebas dan sinar ultraviolet yang dapat merusak kulit serta memperbaiki pigmen kulit yang rusak. *Gemma oryznol* merupakan kandungan yang terdapat dalam tepung beras yang berkhasiat dalam pembentukan pigmen melanin, sebagai antioksidan dan penangkal sinar ultraviolet (Mufatthiah, 2020). Selain beras, bahan dasar lainnya yang dapat digunakan sebagai masker wajah adalah bengkoang. Bengkoang mengandung vitamin C, vitamin B1, protein, flavonoid, saponin dan serat kasar relatif yang tinggi. Selain kandungan nutrisi di atas, bengkoang diketahui juga mengandung bahan antioksidan (Asben *et al*., 2018). Vitamin C yang terdapat pada bengkoang merupakan tabir surya alami untuk mencegah kulit rusak oleh radikal bebas. Zat Fenolik dalam bengkuang cukup efektif menghambat proses pembentukan melanin (figmentasi), sehingga pigmentasi akibat hormon, sinar *ultra violet* (UV) matahari dan bekas jerawat dapat dicegah dan dikurangi (Priscilla, 2018). Bahan baku local dan berlimpah lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk perawatan kecantikan adalah daun Kelakai. Kelakai adalah tumbuhan endemic asal Kalimantan Selatan dan Tengah yang tumbuh di tanah Gambut. Kelakai diketahui mengandung senyawa fenol dan flavonoid yang terdapat pada bagian akar tumbuhan kelakai. Senyawa ini dapat dijadikan sebagai antioksidan yang dapat digunakan untuk menangkal radikal bebas (Saefudin *et al*., 2013). Menurut Adawiyah dan Rizki (2018), ekstrak etanol 70% akar kelakai memiliki nilai IC50 sebesar 19,06 ppm, dimana nilai ini menunjukkan bahwa esktrak etanol akar kelakai memiliki aktivitas antioksidan yang sangat kuat yang hampir menyamai aktivitas antioksidan dari asam askorbat yaitu 14,79 ppm (Lung *et al*., 2018). Identifikasi masalah yang dihadapi oleh mahasiswa lulusan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh adalah masih rendahnya minat berwirausaha lulusan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, rendahnya muatan kurikulum tentang kewirausahaan, dan belum memadainya kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan dunia kewirausahaan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut: membuka wawasan tentang perkembangan dunia wirausaha di Kalimantan Tengah, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya pada bidang wirausaha yang nantinya akan bermanfaat bagi perkembangan karirnya dimasa sekarang dan masa yang akan datang, pelatihan dan pembimbingan pembuatan produk perawatan kulit yakni masker wajah pada mahasiswa dalam upaya menumbuhkembangkan budaya wirausaha mahasiswa di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yakni beras, bengkuang dan daun kelakai.

METODE

Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Masker Wajah Dari Beras Bengkuang Dan Daun Kelakai Bagi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya dilaksanakan pada tanggal 21 September 2024, di Ruang Aula Mes Dosen Palangka Raya, Jalan Yos Sudarso No. 93, Kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini berlangsung dalam beberapa tahap, yakni :

Gambar 1. Tahapan Kegiatan.

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap Persiapan
   a) Persiapan dengan melakukan koordinasi dan kesepakatan pelaksanaan kegiatan antar kedua pihak.
   b) Penyusunan kuesioner untuk responden mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya dan pembuatan soal *pre- test* dan *post-test* terkait beragam materi kesehatan dan formulasi sederhana untuk sediaan masker kulit wajah oleh tim pelaksana pengabdian.
   c) Pembuatan materi presentasi (*PowerPoint*) tentang manfaat menjaga/merawat kesehatan kulit, jenis-jenis penyakit kulit, manfaat beras, manfaat bengkuang, manfaat daun kelakai dan pentingnya penggunaan kosmetika bagi perawatan kulit wajah, dan aplikasi kombinasi ketiga bahan alami herbal tersebut bagi kesehatan kulit (seperti bentuk sediaan masker)yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian.
   d) Penyusunan booklet. Tim pelaksana pengabdian kemudian melakukan kegiatan penyusunan *booklet* dengan mengulas tentang kandungan, manfaat, dan aplikasi beras, bengkuang dan daun kelakai bagi kesehatan kulit dan pentingnya penggunaan kosmetika bagi kulit wajah. Booklet tersebut akan diberikan kepada seluruh kader secara *softfile/hardcopy* selama kegiatan berlangsung.
2. Tahap Pelaksanaan
   a) Penyuluhan

      Pada kegiatan penyuluhan sebelumnya dilakukan evaluasi tingkat pemahaman kesehatan dengan pemberian soal *pre-test* kepada responden. Setelah evaluasi dilakukan penyuluhan oleh Tim Pengabdian kepada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya. Penyuluhan yang diberikan tentang berbagai gangguan pada kulit wajah (atau infeksi pada kulit wajah), kandungan, manfaat, aplikasi/peranan beras, dan aplikasi/peranan bengkuang dan daun kelakai dan sebagai antioksidan, *anti-aging*, dan anti jerawat/*anti-acne* bagi kesehatan kulit. Penyuluhan dilanjutkan tentang pentingnya/manfaat penggunaan kosmetika dari bahan alami (kombinasi beras, bengkuang dan daun kelakai) seperti dalam bentuk sediaan masker kulit wajah tipe untuk menjaga/merawat kesehatan kulit muka.
   b) Pelatihan

      Setelah kegiatan penyuluhan, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan sebagai bentuk edukasi kesehatan lanjutan, demonstrasi, dan pendampingan pelatihan pembuatan sediaan masker kulit wajah. Pelaksanaan demonstrasi

dalam pembuatan masker ini dilakukan oleh tim yang telah menyiapkan semua bahan baku dan bahan penunjang yang akan digunakan. Bahan utama berupa pati beras yang disediakan adalah hasil rendaman beras selama satu malam yang kemudiang dikeringkan (tidak dibawah paparan sinar matahari) dan dihaluskan dengan cara diblender dan disimpan pada wadah yang tertutup baik. Kemudian bahan kedua adalah bengkuang. Buah yang digunakan adalah buah segar. Bagian yang digunakan pada buah ini adalah serbuk hasil endapan sari buah bengkuang. Bahan terakhir yang digunakan adalah daun kelakai yang diperoleh dari sediaan yang ada di pasaran. Pembuatan masker ini adalah dengan mencampurkan ketiga bahan tersebut. dengan mengaduknya sampai rata. dan mengental. Hasil olahan masker tersebut kemudian dikeringkan dan disimpan di wadah yang tertutup ataupun dalam kemasan plastik. Masker olahan ini telah siap untuk digunakan sehari-hari. Proses penggunaan pada wajah dengan menambahkan air mawar pada campuran ketiga bahan tersebut.

3. Tahap Evaluasi

   Pada tahap ini dilakukan melalui pengumpulan data dari kuesioner yang telah disiapkan. Kuesioner dibagi dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu sebelum dilaksanakannya penyuluhan dan pelatihan. Tahap kedua yaitu setelah pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Kuesioner dibagi dalam dua tahap bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah kegiatan berakhir. Kuisioner yang digunakan mencakup pertanyaan yang mewakili pengetahuan peserta tentang pentingnya/manfaat penggunaan kosmetika dari bahan alami (kombinasi beras, bengkuang dan daun kelakai) seperti dalam bentuk sediaan masker kulit wajah tipe untuk menjaga/merawat kesehatan kulit muka. Data disajikan secara deskriptif. Keberhasilan kegiatan ini diukur melauli peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi dan praktek yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Penyuluhan

   Kegiatan penyuluhan ini dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya dengan 20 responden mahasiswa. Sementara Tim Pelaksana sebanyak 5 orang dan 2 orang mahasiswa. Kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi penyuluhan dalam bentuk ceramah. Kegiatan ini adalah mensosialisasikan pentingnya menjaga kesehatan kulit wajah dengan beragam bahan herbal/kombinasi herbalnya dan memberikan pelatihan pembuatan salah satu jenis sediaan kosmetik yaitu proses pembuatan masker kulit wajah dengan formulasi sederhana dari bahan-bahan herbal dan bahan lainnya yang relatif mudah diperoleh serta terjangkau (Sulistyarini *et al*., 2021; Wulandari *et al*., 2020) oleh narasumber Ir. Nursiah, M.P beserta anggota tim pengabdian.

Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan kepada Mitra.

Kegiatan diawali dengan pemberian soal pre-test untuk melihat tingkat pemahaman mitra yang dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi dan pemberian materi yang meliputi: jenis-jenis tanaman herbal yang sesuai untuk menjaga kesehatan kulit wajah, khasiat jenis-jenis tanaman herbal, proses pengolahannya, dan diskusi atau tanya-jawab dengan para mitra yakni mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya. Dalam kegiatan ini, seluruh peserta memiliki antusias belajar yang tinggi untuk mempelajari isi materi. Kegiatan ini sesuai dengan anjuran dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) terkait Pembangunan Kesehatan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi masyarakat secara luas sebagai bentuk investasi untuk pembangunan SDM yang produktif secara ekonomis dan sosial (Rumahorbo *et al.*, 2021). Masker wajah saat ini masih sangat di minati oleh semua kalangan. Apalagi bagi kalangan anak muda, dilihat dari beberapa dampak yang dapat terjadi ketika menggunakan masker berbahan kimia pada wajah, maka sebaiknya dianjurkan menggunakan masker yang berbahan alami. Selain itu manfaat masker wajah alami yaitu memiliki fungsi untuk membantu meningkatkan kelembapan kulit dan menghidrasi untuk jenis kulit yang kering dan berjerawat. Masker alami juga dapat membantu membersihkan kulit secara lebih dalam, pembersihan dengan masker wajah alami membantu menghilangkan kelebihan minyak dan kotoran, membuka pori-pori dan mengencangkan kulit sehingga membuat kulit tampak bersih dan bercahaya. Masker wajah dapat dibuat dari bahan-bahan alami yang diformulasikan pada pembuatan masker alami. Bahan-bahan tersebut harus mengandung vitamin A, C, E dan zink yang nantinya diharapkan dapat memberikan kelembapan, mencerahkan dan mengurangi bekas jerawat pada wajah. Masker wajah tradisional merupakan masker berbahan alam yang bebas dari bahan kimia.

2. Pelatihan

Setelah pemaparan dalam bentuk penyuluhan, selanjutnya adalah pemaparan/penjelasan mengenai bahan utama dari pembuatan masker yang dilakukan dan dilanjutkan dengan penjelasan tentang prosedur pembuatan masker wajah kepada mitra. Bahan pertama yang digunakan adalah pati beras. Bahan baku lokal dan berlimpah adalah beras yang mempunyai banyak khasiat untuk kecantikan, yaitu menangkal radikal bebas, mendinginkan kulit setelah terkena panas sinar matahari, melicinkan kulit, mencegah dan mengobati jerawat,menghilangkan bekas jerawat dan flek, mengobati gatal pada biang keringat bayi hingga mengobati penyakit kulit seperti panu dan kurap (Oktavia *et al.*, 2011). Bedak dingin merupakan salah satu kosmetika tradisional Indonesia yang berbahan dasar beras yang patut dilestarikan (Asben, 2018). Bedak ini dapat digunakan untuk kulit wajah maupun kulit badan (Dianzy, 2015). Pembuatan masker wajah secara tradisional pada umumnya berbahan dasar tepung (pati) beras. Beras yang digunakan adalah beras putih yang bermanfaat untuk mencerahkan kulit wajah, mengurangi kerutan dan dapat memperbaiki sel kulit yang rusak. Selain itu, beras putih memiliki manfaat lainnya seperti menjaga kelembapan kulit, menjadikan kulit tampak putih dan bersih, kandungan antioksidan dapat menangkal radikal bebas dan sinar ultraviolet yang dapat merusak kulit serta memperbaiki pigmen kulit yang rusak. Gemma oryznol merupakan kandungan yang terdapat dalam tepung beras yang berkhasiat dalam pembentukan pigmen melanin, sebagai antioksidan dan penangkal sinar ultraviolet (Mufatthiah, 2020). Selain beras, bahan dasar lainnya yang dapat digunakan sebagai masker wajah adalah bengkoang. Bengkoang mengandung vitamin C, vitamin B1, protein, flavonoid, saponin dan serat kasar relatif yang tinggi. Selain kandungan nutrisi di atas, bengkoang diketahui juga mengandung bahan antioksidan (Asben *et al.*, 2018). Vitamin C yang terdapat pada bengkoang merupakan tabir surya alami untuk mencegah kulit rusak oleh radikal bebas. Zat Fenolik dalam bengkuang cukup efektif menghambat proses pembentukan melanin (figmentasi), sehingga pigmentasi akibat hormon, sinar *ultra violet* (UV) matahari dan bekas jerawat dapat dicegah dan dikurangi (Priscilla, 2018). Bahan baku local dan berlimpah lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk perawatan kecantikan adalah daun Kelakai. Kelakai adalah tumbuhan endemic asal Kalimantan Selatan dan Tengah yang tumbuh di tanah Gambut. Kelakai diketahui mengandung senyawa fenol dan flavonoid yang terdapat pada bagian akar tumbuhan kelakai. Senyawa ini dapat dijadikan sebagai antioksidan yang dapat digunakan untuk menangkal radikal bebas (Saefudin *et al.*, 2013). Menurut (Adawiyah *et al.*, 2018), ekstrak etanol 70% akar kelakai memiliki nilai IC50 sebesar 19,06 ppm, dimana nilai ini

menunjukkan bahwa esktrak etanol akar kelakai memiliki aktivitas antioksidan yang sangat kuat yang hampir menyamai aktivitas antioksidan dari asam askorbat yaitu 14,79 ppm (Lung *et al.,* 2018). Dokumentasi kegiatan Pelatihan Pembuatan Masker Wajah Dari Beras Bengkuang Dan Daun Kelakai Bagi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya tersaji pada gambar dibawah ini :

Gambar 3. Pengenalan Alat dan Bahan yang Digunakan.

Gambar 4. Proses Pengolahan Bahan Masker.

Gambar 5. Olahan Masker yang Dihasilkan.

Gambar 6. Tutorial Penggunaan Masker.

Gambar 7. Foto Bersama Dengan Tim Pelaksana dan Peserta Kegiatan Pengabdian.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan masker wajah yang dilakukan oleh tim pengabdian mendapatkan perhatian dari para mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, terlihat dari antuasias mereka. Respon yang ditunjukkan oleh para mitra ini adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait bagaimana cara pengolahan pati beras, pengolahan sari dari buah bengkuang, daun kelakai yang bisa digunakan untuk masker, proses pengeringan masker, dan berapa lama masa penyimpanan masker yang telah dibuat. Berdasarkan respon yang diberikan, tim pelaksana kegiatan menyimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil dalam menarik minat siswa untuk membuat sendiri

masker alami dirumah masing-masing dan dapat dijadikan sebagai alternative wirausaha mandiri yang menghasilkan pendapatan pribadi.

3. Evaluasi Kegiatan
   Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan soal *post test* kepada mitra yakni mahasiswa Fakuktas Peranian Universitas Palangka Raya untuk melihat sejauh mana tanggapan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan.. Hasil memperlihatkan bahwa mitra mendapatkan pengetahuan tentang bahan dan proses pembuatan masker yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini, dengan peningkatan pengetahuan sebesar 85% pada mitra dibanding dengan hasil pra test yang dilakukan di awal kegiatan.

KESIMPULAN

Pelatihan Pelatihan Pembuatan Masker Wajah Dari Beras Bengkuang Dan Daun Kelakai Bagi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya sudah berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya sebagai mitra sangat antusias mengikuti dan menerima pendampingan yang dilakukan oleh tim kegiatan pengabdian. Dalam kegiatan tersebut, mitra telah terampil dalam pembuatan masker wajah. Proses kerja pembuatan masker wajah oleh mitra dinilai sudah baik. Kemampuan mitra untuk mengikuti dan melaksanakan setiap langkah dan tahapan kerja sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Palangka Raya khususnya Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UPR yang telah memberikan alokasi dana untuk pelaksanaan kegitan ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya yang sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada selutuh tim Pengabdian Program Dosen Pendamping Wirausaha Masyarakat (PDPWM) yang sudah berkontribusi pikiran dan waktu untuk mensukseskan kegiatan ini

REFERENSI

Adawiyah, R., Rizki, MI. 2018. Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Akar Kelakai (Stenochlaena palustris Bedd) Asal Kalimantan Tengah. *Jurnal Pharmascience*, **5**(1): 71-77. https://dx.doi.org/10.20527/jps.v5i1.5788

Asben A., Permata DA., Rahmi ID., Fiana RM. 2018. Pemanfaatan Bengkuang (Pachyrhizus Erosus) Afkir Untuk Pembuatan Bedak Dingin Pada Kelompok Wanita Tani Berkat Yakin Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman. *Logista – Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **2**(1) : 37-47. https://doi.org/10.25077/logista.2.1.37-47.2018

Dianzy, RIK., Suhartiningsih. 2015. Pengaruh proporsi pati bengkuang dan tepung kacang hijau terhadap sifat fisik dan jumlah mikroba bedak dingin. *Jurnal Tata Rias*, **04**(01), 14–24. https://doi.org/10.26740/jtr.v4n01.p%25p

Lung, JKS., Destiani, DP. 2018. Review Artikel: Uji Aktivitas Antioksidan Vitamin A, C, E dengan metode DPPH. *Farmaka*, **15** (1): 53-62. https://doi.org/10.24198/jf.v15i1.12805

Mufatthiah Y., Puspitorini A. 2020. Pembuatan Masker Buah Rosella dan Tepung Beras Sebagai Pencerah Kulit Wajah. *Jurnal Tata Rias,* **9**(2) : 367-375. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/34626/30786

Oktavia, N., Sugihartini, N. 2011. Pengaruh konsentrasi tepung beras terhadap daya angkat sel kulit mati dan sifat fisik lulur bedak dingin. *Prosiding seminar nasional home care*, 1–8. http://devel.uad.ac.id/farmasi/wp-content/uploads/01-Ibu-Nining-Pengaruh-Konsen...pdf

Priscilla Adreshina. 2018. Pengaruh Proporsi Pati Bengkuang (Pachyrhizus Erosus) Dan Ekstrak Okra (Abelmoschus Esculentus) Terhadap Hasil Jadi Masker Untuk Perawatan Kulit Wajah Berminyak Dan Berjerawat. *Jurnal Tata Rias*, **7**(2) : 106-112. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/25016/22919

Rohmah, FA. 2016. Pengaruh Proporsi Kulit Buah Kopi dan Oatmeal Terhadap Hasil Jadi Masker Tradisional untuk Perawatan Kulit Wajah . *Jurnal Tata Rias,* **5**(3):72-79. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/16478

Rumahorbo, H., & Waluya, N. A. (2021). Implementasi Model Pemberdayaan Segitiga Kerjasama pada Pengelolaan Posbindu PTM. *Media Karya Kesehatan*, **4**(2), 131–143. Retrieved from http://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/32645

Saefudin, S. Marusin dan Chairul. 2013. Aktivitas Antioksidan Pada Enam Jenis Tumbuhan Sterculiaceae. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, **31** (2): 103-109. http://dx.doi.org/10.20886/jphh.2013.31.2.103-109

Sulistianingrum, F. 2014. Pengaruh Perbedaan Presentase Tepung Biji Buah Pinang Terhadap Kualitas Sediaan Masker Kulit Wajah Berbahan Dasar Tepung Beras Sebagai Kosmetika Tradisional. *Jurnal Tata Rias*, **3**(2):16-22. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/7910